

Analisis Problematika Minat Baca Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan

Fathorrohman

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Mariani

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Alamat: Desa Dunglaok, Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur 69465 Telepon: (0328) 8241005
Korespondensi penulis: ani801694@email.com

Abstract

Female students are one of the human resources, which is needed in various aspects of life, one of which is the need for ideas and opinions to develop this country. The quality of current human resources is closely related to the interest in reading possessed by female students. Reading is not only related to the teaching and learning process, but is able to shape one's personality by living up to what he reads. The problem raised in this study is an analysis of the problematic reading interest of female intensive female students at the IDIA Prenduan campus which is described in two focuses, namely: 1. Why has there been a decrease in reading interest in Idia Prenduan female intensive student students 2. What are the impacts of the low interest in reading intensive female student IDIA Guide. To find out more about the problem of reading interest, the researcher used a qualitative field approach. The method used is the method of interviews, observation, and documentation. From this research, researchers process and analyze it to obtain data or information. The subjects of this study were female intensive female students and librarians. For the validity of the data, researchers used technical triangulation. From this method, research will process and analyze to obtain data or information. The subjects of this study were female intensive female students and librarians. For the validity of the data, researchers used the triangulation technique. The results showed that several factors were identified as the cause of the low interest in reading by IDIA Prenduan female intensive female students, including: the smooth use of electronic media by female students, the internal motivation of the children, the tight schedule on campus, and the low interest in reading female students. This impact causes low knowledge and insight, as well as several other diseases such as: creativity, communication and socialization skills and being unable to answer questions during exams and presentati.

Keywords: *Analysis, Problem, Read Minat*

Abstrak

Mahasiswi merupakan salah satu sumber daya manusia, yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dibutuhkan ide serta pendapatnya untuk membangun negara ini. Kualitas SDM saat ini sangat berkaitan dengan minat baca yang dimiliki oleh mahasiswi. Membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, akan tetapi

mampu membentuk keperibadian seseorang dengan menghayati hasil bacaanya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis problematika minat baca mahasantri intensif putri di kampus IDIA Prenduan yang dijabarkan dalam dua fokus yaitu: 1. Mengapa terjadi penurunan minat baca pada mahasantri intensif putri Idia Prenduan 2. Apa saja dampak rendahnya minat baca mahasantri intensif putri IDIA Prenduan. Untuk mengetahui lebih dalam tentang problematika minat baca ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini kemudian peneliti olah dan analisis untuk memperoleh data atau informasi. Subjek penelitian ini di ambil dari mahasiswi intensif putri dan petugas perpustakaan. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi tehnik. Dari metode ini, penelitian akan mengolah serta menganalisis untuk memperoleh data atau informasi. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswi intensif putri dan petugas perpustakaan. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan tringulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang teridentifikasi penyebab rendahnya minat baca mahasiswi intensif putri IDIA Prenduan, antara lain: lancarnya penggunaan media elektronik pada mahasiswi, motivasi internal dari anak, padatnya jadwal di kampus, dan rendahnya minat baca mahasiswi. Dampak tersebut menyebabkan rendahnya pengetahuan dan wawasan, serta beberapa penyakit lainnya seperti: kreativitas, kemampuan komunikasi dan sosialisai dan tidak mampu menjawab pertanyaan ketika ujian dan persentasi.

Kata kunci: Analisis, Problematika, Minat Baca

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dapat memudahkan manusia untuk hidup. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah jalan untuk menguasai teknologi. Namun teknologi itu tidak dapat dikuasai jika kita ketinggalan informasi. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca yang familiar dikalangan mahasiswa adalah perpustakaan. Istilah “perpustakaan” sendiri berasal dari bahasa sansekerta” pustaka” yang artinya kitab atau buku. Secara umum dapat diartikan sebagai tempat yang menyimpan dan menyediakan buku-buku bacaan sebagai informasi.¹

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “setiap pendidikan yang bersifat formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Fakta ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi perubahan zaman dan hal ini mungkin tidak mudah untuk diwujudkan.”²

¹ “Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar (Roy Gustaf Tupen Ama, S.Psi., M.Psi.) (z-Lib.Org) (1).Pdf,” 1.

² Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006), 64.

Pada hakikatnya membaca adalah sebuah permulaan untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, informasi, dan masih banyak lainnya. Namun membaca juga harus kita lihat dari segi minat dan juga ketertarikan dari pada mahasiswa. Sehingga kedua hal tersebut mampu untuk membawa mereka dalam menguasai ilmu. Semua ilmu yang ada di kehidupan ini tidak akan mampu untuk kita pelajari jika tidak kita mulai dengan membaca.³

Namun hal ini berbanding terbalik dengan minat baca mahasiswa intensif putri IDIA Prenduan, yang mana dari hasil observasi awal yang peneliti temukan saat para mahasiswa intensif melakukan pemaparan materi tentang orientalisme mereka masih kurang menguasai serta masih mencari referensi saat akan menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh para audiens. Ketika berdiskusi juga kurang mengemukakan pendapat serta sanggahan sehingga hal ini menandakan bahwa mereka masih kurang dalam minat baca.

Hal ini juga sejalan dengan berita Kompas.com pada tanggal 13/5 /2022, menyatakan keperhatinannya mengenai minat baca bangsa ini. Laman kementerian dalam negeri tepatnya pada tanggal (23-3-2021) menampilkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-62 dari 70 negara perihal tingkat literasi. Bahkan Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan tingkat literasi yang rendah.⁴ Menurut data UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization), minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 %. Berarti hanya ada 1 dari 1.000 anak yang senang membaca.

Minat baca mahasiswa pada buku dan perpustakaan merupakan dua hal pokok yang ada dalam suatu sistem pendidikan, yang mana sistem tersebut mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Minat baca biasanya terbentuk sejak usia dini, pembiasaan itu dibentuk oleh orang tua sebagai madrasah pertama bagi pendidikan anak. Karena tanpa membaca seseorang akan mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang membutuhkan pengembangan ide serta kreatifitas dalam membangun negeri. Sebagaimana yang berkaitan dengan minat membaca para mahasiswa. Membaca juga tidak hanya berkaitan dengan proses belajar

³ Firman et al., "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 1 (May 1, 2021): 46–61, <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>.

⁴ "Hari Buku Nasional," *kompas.id*, May 24, 2022, <https://www.kompas.id/baca/surat-pembaca/2022/05/24/hari-buku-nasional>.

⁵ Deni Hardianto, "Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa" 7 (2011): 109.

mengajar, akan tetapi membentuk keperibadian individu dengan menghayati hasil bacaan tersebut.⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rektor IDIA dalam pidatonya menyatakan “kampus kita adalah kampus literasi, maka setiap mahasiswa wajib melakukan tulis menulis dalam dunia literasi. Namun kenyataan saat ini kampus kita mengalami penurunan, yang mana hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca seluruh mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan minat baca mahasiswa sebanding dengan anak SMP di Edwer. Maka hal ini adalah sebuah masalah yang perlu dipecahkan, dan mencari tahu sebab dan akibat minat baca para mahasiswa menurun.”⁷

Sebagaimana pernyataan di atas, rendahnya minat baca juga bisa di lihat dari hasil observasi yang di lakukan peneliti di perpustakaan IDIA Prenduan pada hari jumat, yang mana saat itu perpustakaan buka seharian full dan ternyata hanya 5-6 mahasiswi yang datang berkunjung dengan tujuan mengembalikan buku, mengerjakan tugas, berfikir global, dan juga melakukan sebuah obrolan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di Kampus Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan. Disini penulis sebagai instrumen utama (key instrumen) dengan tujuan mendapatkan data sesuai dengan yang di perlukan dalam penelitiannya. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. selanjutnya data-data berupa hasil pengamatan dan informasi di analisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisis peneliti kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan antara hasil pengamatan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Problematika Minat Baca Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan

Penelitian ini dilakukan di lingkungan fakultas Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA), dengan subyek penelitian mahasiswi intensif putri. Tujuan penelitian ini

⁶ Siswati, “Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)” Vol. 8, No.2, (October 2010): 125.

⁷ “LIVE - Malam Thasyukuran Milad Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep - Ke 39 TH.,” *Milad IDIA* (Gedung rektorat lantai 3, July 3, 2022).

yaitu untuk mengungkap minat baca mahasiswi intensif putri, beberapa aspek yang dicoba untuk diungkap diantaranya sebagai berikut:

a. Kemajuan teknologi

Dari berbagai sumber informasi yang diperoleh peneliti, penurunan minat baca mahasiswi di akibatkan oleh dampak dari perkembangan teknologi, seperti laptop dan beberapa aplikasi yang membuat mereka menjadi lebih mudah mengakses informasi dan referensi yang di butuhkan dalam dunia perkuliahan. Akan tetapi penggunaan media tersebut lebih sering di manfaatkan untuk hal-hal yang hanya bersifat menghibur. Selanjutnya yang menjadi penyebab rendahnya minat baca mahasiswi adalah kurangnya tidak suka membaca, motivasi, faktor intelegensi dan kemauan, keterbatasan buku baik secara pribadi maupun umum serta kesadaran diri.

Data selanjutnya bisa diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang mana populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi intensif putri yang berjumlah 232 orang. Setelah dianalisis di ketahui persentasi minat baca mahasiswi intensif putri secara keseluruhan adalah 9-10% dan di ketahi faktor pendukung minat baca mahasiswi adalah kurangnya kesadaran anak, kurangnya motivasi dari diri dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar, dan keterbatasan waktu.

Hal ini juga bisa kita lihat dari data kunjungan yang di isi oleh para mahasiswi saat mengunjungi perpustakaan yang mana rata-rata dari mereka melakukan hal-hal sebagai berikut: hanya melihat buku, membaca novel, berfikir global, mengembalikan buku, tidur dan yang paling kurang baiknya lagi hanya datang untuk saling tukar cerita dan menyejukkan di

b. Waktu yang kurang efektif

Waktu yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan rendahnya minat baca, yang mana ketika peneliti menanyakan kepada mahasiswi dari berbagai tingkat sehubungan dengan kegiatan mereka di waktu luang mereka menyatakan bahwasanay yang menjadi kendala dalam rendahnya minat baca mereka adalah padatnya jadwal kegiatan baik akademik maupun non akademik, seperti kegiatan tertentu yakni kegaiatan akademik seperti melakukan perkuliahan pagi/ sekolah pagi yang di lakukan mulai jam 6:55- 10:00. Kemudian di lanjutkan dengan kegiatan kajian dari UKM mapun BEM yang di lakuakan setiap kali selesai perkuliahan pagi samapai jam 11 siangdan di lanjutkan dengan perkuliah bagi mereka yang melakukan perkuliahan. Sehingga tidak ada waktu luang bagi para mahasiswi untuk melakukan kegiatan lainnya.keseluruhan, waktu luang bagi para mahasiswi biasanya ada pada saat tidak ada perkuliahan. Waktu luang yang lain tersedia di malam hari dan

menggunakan waktu itu untuk membaca, mengerjakan tugas atau tidur. Setelah di amati dan di wawancara hal lain yang menjadi penyebab penurunan minat baca mereka ialah: kegiatan agenda pondok, agenda UKM dan BEM yang melakukan semianr maupun pelatihan yang mana kegiatan-kegiatan ini di lakukan pada hari libur.

c. Minimnya referensi atau literatul ilmiah di perpustakaan

Minimnya referensi dan literatur ilmiah di perpustakaan juga menjadi pengaruh penurunan rendahnya minat baca mahasiswi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa informan bahwa rendahnya minat baca mereka di sebabkan oleh minimnya referensi yang mereka butuhkan khususnya yang menyangkut keahlian dan profesi mereka. Khususnya mahasiswi yang memiliki minat baca tinggi dan mahasiswi semester akhir (semester VII-VIII) seringkali mengeluh karena kekurangan referensi dalam penyusunan tugas akhir mereka.

Selanjutnya waktu penggunaan perpustakaan juga sangat terbatas, yaitu mulai jam 8.00-16. Padahal mahasiswi intensif hanya memiliki waktu-waktu tertentu untuk bisa berkunjung. Hal lain yang menjadi penyebab penurunan minat baca yaitu penataan buku yang kurang sesuai pada tempatnya, sehingga menyebabkan mereka menjadi malas dan tidak jadi membaca. Mereka hanya membaca apa yang kebetulan ditemukan.

2. Dampak rendahnya minat baca Mahasantri Intensif putri IDIA Prenduan

Dari pemaparan di atas, maka temuan peneliti yang peneliti temukan mengenai Dampak rendahnya minat baca Mahasantri Intensif putri IDIA Prenduan yaitu:

a. Pengetahuan mahasiswi menjadi menurun

Data yang diperoleh oleh peneliti terkait dampak yang di rasakan mahasiswi intensif dalam minat baca sangat berpengaruh terhadap kecerdasan, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan. Minimnya kegiatan membaca berdampak pada nilai-nilai tugas ujian dan keaktifan mereka saat proses perkuliahan berlangsung. Pada umumnya, seseorang yang tidak suka membaca cenderung tidak kreatif, kurang percaya diri, dan kurang bisa bersosialisai.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah seorang mahasiswi semester akhir yang menyatakan bahwa pengetahuannya menjadi kurang kemudian berdampak kepada skripsi yang sedang di kerjakan, karena jika ia mengikuti keinginanya yang kurang berminat dalam membaca maka akan berakibat kurang baik karena semua refrensi yang ia gunakan itu bersumber dari buku bacaan. Maka dari itu, mau tidak mau dia harus membaca.

b. Kurangnya mengenal kosa kata baru serta wawasan

Minimnya wawasan dan keilmuan yang terbatas akan memengaruhi pola pikir sehingga mereka mudah di pengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif. Hal ini di sebabkan akibat kurangnya minat baca mereka terhadap buku sehingga terlihat dari kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswi saat memahami kalimat ilmiah atau kosa kata yang tinggi tidak langsung mengerti. Orang yang suka membaca tentu akan memiliki kosa kata dan pengetahuan yang lebih banyak dan secara seponan akan langsung memahami tanpa berpikir lama.

Dampak lain dari rendahnya minat baca yang di rasakan para mahasiswi iyalah tidak memiliki ide yang kreatif dan lemahnya publik speaking. Ide dan kreatifitas bisa digali dari bahan bacaan, membaca bisa membuat orang menjadi lebih kreatif dan tidak mentok ide. Padahal jika mereka membaca maka akan mendapatkan hal-hal baru dan wawasan baru yang masuk kedalam otak yang kemudian bisa dikolaborasikan dengan beberapa hal yang telah di ketahui. Dari rendahnya minat baca mereka itu juga berdampak ke pada kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya dalam sebuah pablik speaking dan juga tulisan.

c. Susah untuk menulis

Akibat tidak membaca buku akan mempengaruhi proses penulisan. Kelancaran menyampaikan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan, juga di pengaruhi oleh pemilihan diksi dan kemampuan merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan menjadi sebuah paragraf. Semua hal ini akan mudah di lakukan apabila tingkat minat baca mahasiswi tidak menurun.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan yang di temukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa dampak yang saya rasakan ketika minat bacanya menurun adalah saya tidak dapat menyusun kalimat yang baik saat membuat karya tulis ilmiah seperti makalah, articel, dan opini.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai problematika minat baca mahasantri intensif putri IDIA Prenduan di tunjukkan dengan kemajuan teknologi kegiatan mahasiswi yang kurang dalam membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan, dimana mereka juga lebih memilih buku-buku elektronik dan belajar melalui youtube. Yang mana kedua aplikasi ini sebagai alternatif bagi mereka karena lebih mudah untuk dipahami. Membaca merupakan hal yang amat penting dalam sebuah dunia pendidikan terlebih bagi para mahasiswi yang harus hidup mandiri dan mencari teori pelajarannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Pesan yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan” Wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Yakni kalimat Iqra’ yang, mana diartikan sebagai bacalah, dalamilah dan yang mana kita Hasil penelitian harus disajikan secara jelas dan ringkas. disuruh untuk pandai-pandai dalam membaca alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri dan bahkan segala

sesuatu yang tertulis maupun tidak tertulis, yang mana tujuannya adalah untuk mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau.⁸

Salah satu faktor yang banyak dirasakan oleh mahasiswa terkait kurangnya minat baca yaitu kendala waktu yang kurang efektif, karena padatnya kegiatan seperti sekolah pagi, wajib mengikuti kajian UKM maupun BEM setelah itu lanjut melakukan perkuliahan dari jam 11- 4 sore tidak menentu. Hasilnya Sedangkan mereka membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menyelesaikan bacaan, karena kemampuan membaca seseorang berbeda-beda. Sehingga anak yang memiliki kelemahan dalam membaca cepat masih membutuhkan waktu untuk memahami isi teks yang di baca. Waktu efektif adalah waktu yang dipakai untuk beraktifitas atau belajar dengan maksimal. Jika waktu yang ada dimanfaatkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka hasil belajar siswa akan baik dan meningkat. Namun pada kenyataannya, waktu yang mereka rasakan amatlah kurang ketika di wawancara mengenai faktor dominan yang mereka hadapi.⁹

Sedangkan problematika minat baca yang paling berpengaruh bagi para mahasiswa yakni kurangnya motivasi pada diri sendiri, minimnya referensi atau literatur ilmiah di perpustakaan. Selanjutnya alasan lain yang menjadi penyebab kenapa minat baca mereka berkurang itu di sebabkan dari beberapa faktor internal mereka sendiri, yang memiliki beberapa alasan seperti: *pertama*, terlalu banyak teks yang ada di dalam buku sehingga menyebabkan mereka bosan dan malas untuk membacanya. *Kedua*, mereka lebih tertarik membaca buku yang ada gambarnya atau bersifat fiksi, *dan ketiga* lebih tertarik membuka buku online yang dengan mudah bisa langsung di copy paste saat akan membuat makalah atau tugas lainnya tanpa harus pusing-pusing menghabiskan waktu dengan membaca. Selain itu para mahasiswa juga jarang menghatamkan buku yang mereka pinjam dan bahkan terkadang ketika mereka melakukan kunjung ke perpustakaan pun itu di karenakan diwajibkannya memiliki referensi yang berbentuk buku sehingga mau tidak mau mereka harus berkunjung dan meminjam buku tersebut.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca mahasiswa sejalan dengan pendapat Atikah Mumpuni dalam jurnal Yudita Susanti menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab rendahnya minat baca mahasiswa diantaranya lingkungan yang kurang mendukung, minimnya

⁸ Muhammad Idris Jauhari, *Ringkasan Sejarah Nabi Muhammad SAW*, 7th ed. (Sumenep Madura: Mutiara Press, 2018), 21–22.

⁹ Darius Imanuel W, “Peran Jam Belajar Efektif Siswa Di Sekolah Dalam Memoderatori Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (January 30, 2017): 10, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p10-16>.

referensi atau literatur ilmiah di perpustakaan, pergaulan, dan meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan remaja serta kurangnya motivasi diri dalam membaca.¹⁰

Selain itu faktor yang banyak dirasakan oleh mahasiswa terkait dampak dalam rendahnya minat baca yakni kurangnya minat baca berpengaruh terhadap kecerdasan, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan. Buruknya kemampuan membaca mahasiswa berdampak buruk pada kekurangannya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, Bahasa Indonesia dan matematika, menurunnya kemampuan berfikir, berkarya, pasif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan prestasi yang diraih juga kurang. Selain itu, penurunan minat baca dari kalangan mahasiswa itu mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas dan menghasilkan karya.¹¹

Dampak selanjutnya yang menjadi penyebab menurunnya minat baca para mahasiswa setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, ada beberapa dari mereka menyatakan bahwa kurangnya mengenal kosa kata baru serta wawasan. Minimnya wawasan dan keilmuan yang terbatas akan memengaruhi pola pikir sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif. Hal ini disebabkan akibat kurangnya minat baca mereka terhadap buku-buku sehingga terlihat dari kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa saat memahami kalimat ilmiah atau kosa kata yang tinggi tidak langsung mengerti. Orang yang suka membaca tentu akan memiliki kosa kata dan pengetahuan yang lebih banyak dan secara spontan akan langsung memahami tanpa berpikir lama. Buku dan perpustakaan merupakan dua hal pokok yang ada dalam suatu sistem pendidikan, yang mana sistem tersebut mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu kedua hal ini amat berpengaruh terhadap minat baca, apabila mereka memiliki kendala dalam membaca maka akan sulit bagi mereka untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Akibat tidak membaca buku akan mempengaruhi proses penulisan. Kelancaran menyampaikan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan, juga dipengaruhi oleh pemilihan diksi dan kemampuan merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan menjadi sebuah paragraf. Semua hal ini akan mudah dilakukan apabila tingkat minat baca mahasiswa tidak menurun. Serta intelegensi dan kemauan yang tinggi akan mampu membuat mereka menjadi lebih kreatif dalam melakukan tulisan menulis.

¹⁰ Yudita Susanti, "Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang" 4 (April 1, 2018): 188.

¹¹ M Insyah Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanannya" 3 (2016): 6.

¹² Hardianto, "Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa," 109.

Intelegensi diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkat intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Membaca adalah jendela dunia, dan hal ini merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Namun di masa serba moderen dan canggih ini, membaca bukanlah sebuah pekerjaan yang diminati lagi terlebih di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Hasil pembahasan dari karya ilmiah ini menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan media elektronik seperti komputer/leptop menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca mahasantri intensif putri IDIA Prenduan yang dalam hal ini sebagai objek penelitian. Faktor lainnya juga di dukung oleh keterbatasan waktu, kurangnya literatul ilmiah yang di sediakan di perpustakaan serta kurangnya motivasi dalam diri mahasiswi dalam membaca buku.

Rendahnya minat baca ini juga berdampak secara langsung kepada individu yang bersangkutan. Dampak yang mereka rasakan diantaranya seperti, wawasan serta pengetahuan mahasiswi mwnjadi menurun, kurang menguasai materi dalam melakukan persentasi, keterbatasan kosa kata ilmiah dan susah melakukan karya tulis yang baik dan benar.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Analisis Problematika Minat Baca Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan, terdapat beberapa saran dari penelit:

1. Kepada mahasiswi, diharapkan bisa lebih menyadarkan diri terkait pentingnya membaca. Dan penting menanamkan motivasi dari dalam diri guna meningkatkan proses belajar, Karena dengan membaca bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi.
2. Kepada Petugas Perpustakaan, diharapkan bisa menyediakan kebutuhan-kebutuhan seluruh mahasiswa terkait dengan minat baca, atau bisa membuat sebuah program yaitu, dengan memberikan sebuah penghargaan kepada mahasiswi yang sering berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan baca dan kepentingan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Anugra, Helzi, Pawit M. Yusup, dan Wina Erwina. "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di UTP Perpustakaan ITB." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol. 1,

¹³ Drs.Alex Sobur,M.Si, *Fisikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, ke-5 (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), 245.

no. 2 (30 Desember 2013). Diakses 15 Juli 2022.
<http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9980>.

Choirul, Mahfud. Pendidikan Multikultural,. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006.

Deepublish, Penerbit. “Faktor Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa.” Buku Deepublish, 19 Oktober 2020. Diakses 29 Juli 2022.
<https://penerbitbukudeepublish.com/faktor-rendahnya-minat-baca-mahasiswa/>.

Firman, Sukirman, Nurul Aswar, dan Mirnawati Mirnawati. “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa.” Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, vol.7, no. 1 (1 Mei 2021) Diakses 21 Juli 2022. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/462>.

Ghazali, Al Imam. Ringkasan Ihya’ Ulumuddin. II. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Hamzah. Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development.

Hardianto, Deni. “Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Uny.” Majalah Ilmiah Pembelajaran, vol.7, no. 1 (2011).

Idris Jauhari, Muhammad. Ringkasan Sejarah Nabi Muhammad SAW. VII ed. Sumenep Madura: Mutiara Press, 2018.

Jauhari, Muhammad Idris. Ringkasan Sejarah Nabi Muhammad SAW. XVII. ed Sumenep Madura: Mutiara Press, 2018.

Kompasiana.com. “Faktor-faktor yang Menghambat Minat Membaca.” KOMPASIANA. Last modified 25 Mei 2018. Diakses 25 Juli 2022.
<https://www.kompasiana.com/nurulmab/5b07d883cf01b406b42966e2/faktor-faktor-hambatan-minat-baca>.

Margaret E. dan Bell Gredler. Belajar dan mengajarkan. Jakarta: CV.Rajawali, 1991.

Moleong, LexxyJ. metodologi penelitian kualitatif. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Musa, M Insya. “Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD LampeuneurutBanda Aceh Serta Cara Meningkatkan.” vol.3 (2016).

Nurhadi, Imam. Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca,. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1988.

Rizki, Desta Utami dkk. “Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.” vol.Volume 4, Nomor 1, (April 2018).

Siswati. “Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I).” Vol. 8, No.2, (Oktober 2010).

Sobur,M.Si, Drs.Alex. Fisikologi Umum dalam Lintas sejarah. Ke-5. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013.

Sudarsana Undan dan Bastino. Pembinaan Minat Baca. Universitas Terbuka, Jakarta, 2011.

- Sugiyono,. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D., Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, prof.Dr. metode penelitian kualitatif dan kauntitatif. Ke-1. Bandung: ALFABETA, cv, 2019.
- Susanti, Ratna. “Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris” (2002).
- Susanti, Yudita. “Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.” vol.4 (1 April 2018).
- Syahrum dan, Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tim. “Mengenal Sejarah Berdirinya UNESCO dan 5 Program Prioritas.” internasional. Diakses 5 September 2022. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210610150805-140-652725/mengenal-sejarah-berdirinya-unesco-dan-5-program-prioritas>.
- Tufen Ama, Roy Gustaf. Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. Cetakan pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Utami, Rizki Desta, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Yudita Susanti. “Analisis minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.” vol.4 (2018).
- nurul utami, silmi. “pengertian-membaca-menurut-para-ahli.” <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/140153269>, 16 Desember 2021.
- W, Darius Imanuel. “Peran Jam Belajar Efektif Siswa Di Sekolah Dalam Memoderatori Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.7, no. 1 (30 Januari 2017): 10. Diakses 21 Desember 2022. <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/708>.
- A.S.Utomo, Upaya Perpustakaan Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat, (Buletin FKP2T, Th.III. no.2, Juli-Desember, 1998), - Penelusuran Google.” Diakses 3 September 2022.
- Hari Buku Nasional.” [kompas.id](https://www.kompas.id). Last modified 24 Mei 2022. Diakses 2 September 2022. <https://www.kompas.id/baca/surat-pembaca/2022/05/24/hari-buku-nasional>.
- LIVE - Malam Thasyukuran Milad Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep - Ke 39 TH.” Milad IDIA. Gedung rektorat lantai 3, 3 Juli 2022.Skripsi PDF.pdf